

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI BARU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

I made Karta^{1*}, Sudaryono², Herman Budiyo²

¹SD Negeri Mendis Kec.Bayung Lencir, ²Universitas Jambi

ABSTRACT

This article is based on a developmental research which is aimed at constructing video learning to assist modern poetry writing. The video is developed by using the contextual approach. The model development employs the Borg and Gall's model (2003). Based on data analysis of the development process, experts validation, and field trials of the product, it can be concluded that the quality of video learning is good in assisting writing modern poetry process. Therefore, it is suggested that the media can be used as a media in teaching modern poetry for elementary school students.

Kata kunci: *video learning, new poetry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran menulis puisi baru, yang merupakan salah satu keterampilan apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui tahapan proses menulis puisi baru, siswa diajak dan diarahkan untuk menemukan hal-hal yang dipikirkannya melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, disampaikan melalui bahasa tulis. Seperti yang dinyatakan Hasanuddin (2002:5) "puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran seseorang yang masih abstrak dikongkritkan". Definisi tersebut menunjukkan bahwa menulis puisi sebagai bagian dari kegiatan menulis kreatif merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang indah (estetik), sehingga dapat menggugah perasaan seseorang yang membacanya. Pengungkapan perasaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan selama ini bahwa pembelajaran menulis puisi baru mengalami hambatan, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi baru, disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Guru langsung menugasi masing-masing siswa membuat judul puisi. Sebagai penulis puisipemula, sebaiknya guru membimbing siswa menulis puisi, mulai dari tahap memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan sampai kepada tahap menulis puisi baru secara utuh. Pembelajaran menulis puisi baru masih didominasi

guru dengan menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional, menjadikan pembelajaran bersifat teoritis informatif. Guru masih terpaku pada teori belajar behaviorisme, yaitu bagaimana sebuah stimulus memberi suatu perubahan dalam perilaku (respon). Menurut Warsita (2008:66) bahwa teori behaviorisme sangat menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran manusia. Lebih menekankan pada hasil bukan pada proses belajar.

Keterampilan menulis puisi tidak didapat secara alamiah, tetapi melalui pembelajaran dan latihan secara terus menerus. Menulis puisi baru merupakan proses yang berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi baru di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal, sehingga hasil menulis puisi pun mendapat hasil yang diharapkan.

Umumnya siswa sekolah dasar mengalami hambatan ketika pembelajaran menulis puisi baru, dikarenakan kurang menarik, tidak interaktif, dan hanya monoton. Siswa menjadi kurang berminat dan tidak timbul rasa percaya diri dalam menulis puisi baru. Guru masih kesulitan dalam mengaplikasikan media yang tepat dalam pembelajaran dan menemukan teknik yang memudahkan siswa dalam penulisan. Guru hanya melihat produk akhir tulisan siswa, tidak mengutamakan proses penciptaannya. Padahal menulis puisi baru itu tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi memerlukan bimbingan guru dalam pembelajarannya karena menulis puisi memerlukan latihan berkelanjutan dan berkesinambungan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan hambatan yang mengidentifikasi, bahwa pembelajaran menulis puisi baru belum efektif.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi baru tersebut perlu diatasi. Tindakan yang ditempuh adalah adanya usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam pengembangan kreativitas produktif menulis puisi baru. Usaha yang sesuai menurut pengembang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengurangi kesenjangan yang dihadapi. Media pembelajaran yang digunakan tentu saja visualisasi yang diangkat adalah kontekstual dengan lingkungan setempat, tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan siswa. Dengan menggunakan media dalam menulis puisi baru siswa dapat menghadirkan suasana tertentu untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, dan memberikan kesan tertentu juga.

Kehadiran media yang dapat menghadirkan suasana yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan akan dapat menuntun siswa menuangkan pengalaman bathin tersebut ke dalam bentuk kata-kata yaitu puisi baru. Kehadiran media penting, siswa yang memiliki keterbatasan untuk berpikir secara abstrak akan terbantu dengan adanya media. Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan searah dengan perkembangan teknologi dengan kemutakhirannya, masing-masing media memiliki kelemahan memerlukan perubahan agar bisa

menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media perlu diadakan penemuan dan pengembangan media baru yang lebih bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sesuai prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media, inovasi dan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan media menjauhkan siswa dari kebosanan saat menerima pelajaran.

Searah dengan perkembangan teknologi pendidikan, dalam pembelajaran seharusnya guru sudah mengarahkan pembelajaran yang konstruktivisme. Dalam Budiningsih (2005:58-59) bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa sendiri. Maka siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna sesuatu yang dipelajarinya. Maka para guru, perancang pembelajaran, dan penimbang program-program pembelajaran ini berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Artinya mereka perlu mengatur lingkungan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru membantu pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik agar berjalan lancar. Dengan demikian, guru tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

Adapun kawasan pemanfaatan menurut Seels & Richey (2000:46) adalah (1) pemanfaatan media, (2) difusi inovasi, (3) implementasi dan institusionalisasi, (4) kebijakan dan regulasi. Pembelajaran yang berkembang terus untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi. Kawasan pemanfaatan dipusatkan pada aktivitas dan kreativitas guru dan ahli media yang membantu guru. Berdasarkan uraian di atas maka ditetapkan, ditetapkan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Menulis Puisi Baru Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

Penelitian pengembangan video pembelajaran menulis puisi baru siswa kelas V Sekolah Dasar ini bertujuan menghasilkan produk sebagai upaya untuk pengembangan video pembelajaran yang layak dari aspek materi, aspek tampilan, aspek kemenarikan dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran menulis puisi baru dan menguji kelayakan video pembelajaran yang ditinjau dari aspek materi, tampilan, dan kemenarikan.

METODE PENGEMBANGAN

Pengembangan video pembelajaran ini menggunakan prosedur pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (2003), yang meliputi: analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, uji coba produk, dan produksi akhir. Masing-masing langkah tersebut memiliki tahapan yang spesifik sehingga memungkinkan setiap tahap berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Langkah analisis kebutuhan meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Langkah perencanaan meliputi: pengkajian kompetensi dasar sampai dengan materi,

identifikasi karakteristik siswa, draf dokumen perencanaan, menentukan sumber daya, penjadwalan, dan menentukan subjek evaluasi. Langkah pengembangan, meliputi: membuat storyboard dan flowchart, mengumpulkan bahan, desain, produksi, menampilkan draft awal. Langkah uji coba produk, meliputi: validasi ahli, revisi produk, uji coba satu-satu, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba lapangan, dan revisi produk. Langkah produksi akhir meliputi: produksi massal, deseminasi, dan implementasi lapangan.

Berdasarkan model Borg and Gall (2003) dilakukan proses pengembangan dengan menganalisis kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Siswa yang menjadi subjek uji coba adalah siswa kelas V SD Negeri Mendis Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Dilanjutkan dengan merancang video pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kontekstual. Perancangan video pembelajaran untuk mendapatkan produk yang efektif dan efisien ditinjau dari aspek materi, aspek tampilan, dan kemenarikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan media. Produk yang dihasilkan divalidasi oleh dua orang ahli, yakni ahli media pembelajaran oleh Dr. Hary Soedarto Harjono, M.Pd dan ahli materi atau isi oleh Dr. Sudaryono, M.Pd. setelah dinyatakan layak produk diujicobakan pada uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan uji coba terhadap teman sejawat guru. Proses dari analisis kebutuhan sampai produksi akhir memakan waktu enam bulan, dari September 2011 sampai dengan Februari 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dilakukan uji kelayakan atau validasi oleh ahli yang ditentukan. Setelah dinyatakan layak produk diujicobakan di lapangan. Oleh ahli media pembelajaran, produk dinyatakan layak dari aspek tampilan seperti suara, gambar, huruf, dan warna. Karena telah memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip pengembangan media. Sementara itu, ahli materi pembelajaran memberi tanggapan bahwa produk sudah layak digunakan untuk pembelajaran menulis puisi baru, ditinjau dari aspek materi, aspek tampilan, dan aspek kemenarikan.

Hasil uji coba perorangan terhadap penggunaan video pembelajaran menulis puisi baru diperoleh data, siswa menyukai pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan video pembelajaran, yakni rerata 96,3%. Siswa merasa terbantu untuk mengkongkritkan objek yang abstrak dalam pengalaman siswa. Dengan narasi siswa terbangkitkan imajinasi dalam penggalian ide kreatif dalam menulis puisi.

Uji kelompok kecil dilakukan terhadap sembilan orang siswa memperlihatkan angka responsif 94,4% siswa menyukai pembelajaran menulis puisi baru dengan

menggunakan video pembelajaran. Selama proses uji coba lapangan, siswa memperhatikan dengan seksama, tidak ada yang ijin ke luar kelas. Siswa melakukan unjuk kerja menulis puisi baru secara tuntas dan tepat waktu sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada kelompok kecil pada pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan video pembelajaran dapat ditampilkan tulisan puisi oleh Nana Maryana.

Kebunku

*Di desaku ada sebuah kebun
Pak Tani-lah yang mengolahnya
Hingga hasilnya pun mencukupi
Namun Pak Tani tak pernah merasa payah
Pak Tani adalah pahlawan
Bagi keluarganya
Kebun itu menjadi subur
Karena tangan dingin Pak Tani
Di sana ada tanaman
Karet dan sawit
Dengan rasa bahagia
Aku mengucapkan terima kasih
Kepada Pak Tani*

Pada bait 1 penulis bercerita kalau di desanya ada sebuah kebun yang diolah oleh Pak Tani tanpa merasa lelah dan berbuah keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga Pak Tani. Kelihaihan penulis mulai muncul di bait ke dua dengan memasukkan ungkapan "*tangan dingin*" bagi Pak Tani dengan ketekunan, kebun yang dikelolanya menjadi subur. Tangan dingin dapat dimaknai kalau tangan Pak Tani berhasil dalam mengerjakan kebunnya menjadi subur dan menganggap Pak Tani seorang pahlawan, karena telah berjasa bagi keluarga.

Puisi ini menarik untuk dibaca bukan karena isinya yang baik, tapi karena kesederhanaannya dalam merangkai kata-kata yang dipilih, disusun, diulang-ulang sedemikian rupa sehingga menimbulkan lagu pada keseluruhan puisi. Dari tampilan puisi Nana Maryana ini ternyata sudah mampu menggali ide dari visualisasi yang ditayangkan. Mampu bercerita karena memiliki kesamaan dengan latar belakang penulis dari keluarga petani, pembelajaran kontekstual dapat terlaksana dengan baik sesuai tuntutan KTSP. Menurut Tarigan(1995:141) bahwa puisi anak itu adalah puisi yang berbicara pada anak-anak dalam bahasa puisi.

Uji kelompok besar menghadirkan tujuh belas orang siswa memperlihatkan data responsif rerata 98,4% siswa menyukai pembelajaran menulis puisi baru dengan bantuan video pembelajaran.. Kreatifnya siswa ditunjukkan dengan kemampuan

menuangkan ide-ide cemerlangnya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat ke dalam sebuah puisi, ini berarti pembelajaran yang berbasis PAKEM dapat terlaksana dengan baik. Hasil kerja siswa berupa sebuah puisi baru dapat disajikan karya dari Vina Fitriyanti.

Pak Tani
Hamparan yang luas
Tanaman yang menghijau
Ini semua berkat Pak Tani
 Tanah yang gersang
 Dapat kau buat menjadi subur
Burung-burung yang berkicau
Daun-daun yang melambai-lambai
 Pak Tani ...
 Walau panas, hujan tak kau hiraukan
 Angin yang menerpa membuat sejuk di hati
Pak Tani ...
Hasil kebunmu berlimpah
Dapat mencukupi keluargamu
Semua itu tak terlepas dari rahmat Tuhan
 Pak Tani ...
 Sungguh besar jasmu
 Engkau adalah pahlawan
 Bagi keluargamu dan bumi pertiwi

Vina menyoroti hasil kerja keras petani tidak lepas dari anugerah Tuhan, terungkap dalam tulisannya “*Semua itu tak terlepas dari rahmat Tuhan*”. Vina menghiasi puisinya dengan musik dan tarian alam, ini disampaikan dalam tulisannya “*Burung-burung yang berkicau, daun-daun yang melambai*”, unsur kepuhitan muncul dengan pilihan kata yang tepat, sebagai penghibur bagi petani pelepas lelah adalah dendang dari alam yang masih alami. Contoh di atas adalah sebagian dari hasil kerja siswa dalam merespon pembelajaran menulis puisi baru dengan bantuan video pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan media video pembelajaran yang baik, maka langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap beberapa aspek, yaitu analisis kurikulum pembelajaran, analisis siswa, analisis sumber belajar, dan analisis referensi pengembangan. Hasil analisis selanjutnya dituangkan dalam tahap perencanaan yang mengacu pada sebuah model pengembangan. Model pengembangan yang menjadi acuan adalah model Borg and Gall (2003). Model ini mengandung sepuluh langkah yang rinci tentang setiap tahap-tahap pengembangan. Pendapat yang

direkomendasi oleh ahli pada saat proses validasi dipadukan untuk memperbaiki dan melengkapi media yang diproduksi. Pendapat tersebut meliputi: kesesuaian durasi tayangan, kontrasan teks dan background, animasi, sosio drama, model atau pelaku, teknik pengambilan gambar, dan pengeditan video.

Pembelajaran dengan menggunakan bantuan video pembelajaran, sekolah harus memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pengoperasian media, seperti: listrik, komputer, perangkat sound sistem, dan proyektor. Visualisasi yang terkandung dalam media video pembelajaran ini, mencerminkan pengalaman kontekstual siswa. Pesan yang disajikan akrab dengan lingkungan siswa, berorientasi pada pengalaman sehari-hari. Media video pembelajaran ini terbatas materi pembelajaran menulis puisi baru dengan tema pemandangan perkebunan rakyat. Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi dalam kategori baik yang berarti media video pembelajaran ini layak digunakan untuk pembelajaran menulis puisi baru.

Berdasarkan pengalaman selama proses pengembangan, dapat diberikan beberapa saran untuk pengguna media video pembelajaran ini. Media ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran, baik individu maupun klasikal atau kelompok. Di samping itu, media ini diproduksi sebagai alat bantu. Artinya, ketika siswa tidak bisa belajar di luar kelas seperti tempat-tempat tertentu misalnya sungai, kebun, atau tempat lain yang mendukung sebuah pemunculan ide-ide kreatif dalam menulis puisi baru.

Pengoperasionalan perangkat elektronik sangat dibutuhkan dalam penggunaan media video pembelajaran ini. Jadi guru yang akan menggunakan secara klasikal produk ini pada pembelajaran di kelas harus bisa menguasai teknik operasional media melalui komputer/laptop, proyektor, *sound system*, dan *LCD* proyektor. Tentunya pihak sekolah harus menyediakan alat yang dibutuhkan untuk pengoperasionalannya.

Pada proses deseminasi produk video pembelajaran ini dapat dilakukan oleh peneliti sendiri melalui teman sejawat guru kelas V atau guru mata pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang satu sekolah atau sekolah lain disesuaikan tingkat kebutuhan siswa tersebut. Proses deseminasi juga bisa dilakukan pada tingkat Kelompok Kerja Guru (KKG) pada tingkat gugus atau pada pada tingkat *wilayah*, yang disesuaikan dengan tingkat karakteristik siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S.T. 2008. *Puisi Baru*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alisjahbana, S.T. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Borg, W.R., Gall, J.P., and Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction. Seven Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Mayer, R.E. 2009. *Multimedia Learning. Cambridge. Second Edition*. Cambridge: University Press.
- Sutejo dan Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif. Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Tarigan, G. H. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Warsihna, J. 2009. *Pembuatan Media Audio Visual: Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.